

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI
SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN
DENGAN MEDIA SENI MONTASE PADA
SISWA/I KELAS III SDN 067247
KECAMATAN MEDAN
TUNTUNGAN**

**Atika Fatin Nabila
Jurusan Kesehatan Gigi
Poltekkes Kemenkes RI Medan**

ABSTRACT

Oral health is an inseparable part of overall body health. For Indonesian people, toothache that seems trivial, even though it can be a trigger for a number of dangerous diseases. To increase knowledge can be done by counseling, the media used is the Art of Montage.

This type of research was descriptive survey method that aims to find out the description of knowledge level about brushing teeth before and after being given counseling with Montage art media in Students of 3rd Class at *SDN 067247* Medan Tuntungan sub district. The number of research samples were 30 people.

The results obtained by knowledge level about teeth brushing before being counseled with montage art media were in good criteria as many as 16 people (53.3%), moderate criteria as many as 12 people (40%), and bad criteria as many as 2 people (6.7%). While the level of knowledge after being counseled with montage art media was in good criteria as many as 25 people (83.3%), moderate criteria as many as 5 people (16.7%), and there were no bad criteria.

Counseling with montage art media can change the knowledge of students at 3rd Class of *SDN 067247* Medan Tuntungan sub district by doing LSPR activities (Look, Scissors, Paste, and Retell) about the knowledge of brushing teeth. It is expected that students will apply good and proper ways to brush their teeth twice a day.

Keywords : Knowledge, Counseling, Montage Art, Brushing Teeth.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang kesehatan No.36 Tahun 2009 memberikan batas kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Sejalan dengan defenisi kesehatan menurut Undang-Undang No.36 Tahun 2009, menurut WHO sehat itu sendiri dapat di artikan bahwa suatu keadaan yang sempurna baik secara fisik, mental

dan sosial serta tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan (WHO, 1947).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Saat ini masalah kesehatan gigi masih menjadi prioritas kedua terutama bagi masyarakat indonesia padahal dari sakit gigi yang tampaknya sepele, bisa menjadi pemicu timbulnya sejumlah penyakit berbahaya, bahkan penyakit gigi juga pernah di laporkan bisa menyebabkan kematian (Rudiansyah, 2015)

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, bahwa menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi dengan atau tanpa pasta gigi. Perilaku benar dalam menyikat gigi mengacu pada kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menurut RISKESDES pada kelompok umur 5-9 tahun terdapat sebanyak 93,2% yang melakukan perilaku sikat gigi setiap hari, namun hanya 1,4% yang melakukan perilaku sikat gigi dengan waktu sikat gigi yang baik dan benar.

Menggosok gigi adalah tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau debris yang melekat pada permukaan gigi yang terutama dilakukan setelah makan dan sebelum tidur akan mengurangi risiko masalah kesehatan gigi (Silvi *et al*, 2005).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah bukan hanya sekedar memberitahukan kepada orang-orang bagaimana caranya untuk mempertinggi kesehatan yang akan dicapai tetapi seharusnya menciptakan suasana atau keadaan di mana mereka mendapat kesempatan untuk belajar dengan orang lain dan untuk mereka sendiri sehingga mereka dapat merubah cara hidupnya yang kurang baik untuk kesehatan pribadinya dan untuk masyarakat dengan cara hidupnya sehat (DepKes RI,2000).

Dalam memperlancar pelaksanaan penyuluhan diperlukan media penyuluhan. Media penyuluhan adalah alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian materi penyuluhan. Media penyuluhan diuraikan kedalam empat kategori yaitu: lisan, tertulis/tercetak, terlihat atau proyeksi, dan alat peraga (Sumardjo, 2008).

Salah satu simulasi dan media yang dapat digunakan dalam pemberian pengetahuan menyikat gigi pada anak

adalah dengan seni. Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan dan rekreasi. Salah satunya adalah seni montase. Seni montase adalah seni menyusun guntingan-guntingan gambar sehingga menciptakan bentuk baru (Ginting , 2018 dalam Sunaryo, 2010).

Menurut Ginting (2018) penyuluhan dengan media seni montase dapat merubah pengetahuan siswa/i kelas V SD Negeri 124402 Pematang Siantar dengan melakukan kegiatan LGTC (Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan kembali) tentang pengetahuan menyikat gigi. Didapat data pengetahuan siswa/i kelas V tentang menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan dengan media seni montase kriteria baik sebanyak 18 orang (60%), kriteria Sedang sebanyak 10 orang (33,3%), dan kriteria buruk sebanyak 2 orang (6,7%). Setelah diberi penyuluhan dengan media seni montase kriteria baik sebanyak 27 orang (90%), kriteria Sedang sebanyak 3 orang (10%), dan tidak terdapat kriteria buruk.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, pada 4 orang siswa/i yang ditemui pada kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan diketahui bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa/i kelas III kurang baik dengan skor rata-rata kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) yaitu 3 dan melalui tanya jawab diketahui bahwa kurangnya pengetahuan tentang cara menyikat gigi dan waktu menyikat gigi yang kurang tepat, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media seni montase pada siswa/i di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran tingkat

pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media seni montase pada siswa/i kelas III di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media seni montase pada siswa/i kelas III di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi sesudah diberikan penyuluhan dengan media seni montase pada siswa/i kelas III di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa/i kelas III di SDN 067247 tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media seni montase pada siswa/i kelas III di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.
2. Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah tentang pengetahuan menyikat gigi pada siswa/i kelas III di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/i Jurusan Kesehatan Gigi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulaibulan Januari hingga bulan April 2020

Populasi Penelitian

Populasi dalam Penelitian ini adalah siswa/i kelas III di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan yang berjumlah 30 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi 30 orang sehingga disebut total sampling.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari siswa/i kelas III SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan melalui kuesioner yang dibagikan untuk mengambil data tentang pengetahuan tentang menyikat gigi. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah mengenai daftar nama siswa/i kelas III di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

Hasil Penelitian

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Persentase Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa/i Kelas III SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan Sebelum diberi Penyuluhan dengan Media Seni Montase

Kriteria	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	16	53,3
Sedang	12	40
Buruk	2	6,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data tingkat pengetahuan siswa/i kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan sebelum diberi Penyuluhan dengan Media Seni Montase yaitu kriteria baik sebanyak 16 orang (53.3%), kriteria Sedang sebanyak 12 orang

(40%), dan kriteria buruk sebanyak 2 orang (6,7%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Persentase
Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa/i
Kelas III Di SDN 067247 Kecamatan
Medan Tuntungan Sesudah diberi
Penyuluhan dengan Media Seni
Montase

Kriteria	Jumlah(n)	Presentase(%)
Baik	25	83,3
Sedang	5	16,7
Buruk	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data tingkat pengetahuan Siswa/i Kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan sesudah diberi Penyuluhan dengan Media Seni Montase yaitu kriteria baik sebanyak 25 orang (83,3%), kriteria Sedang sebanyak 5 orang (16,7%), dan tidak terdapat kriteria buruk.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Siswa/i tentang Menyikat Gigi Sebelum diberi Penyuluhan dengan Media Seni Montase pada Siswa/i Kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.1 yang telah dilakukan di Siswa/i Kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh bahwa tingkat pengetahuan siswa/i mengenai menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan dengan media seni montase yaitu kriteria baik sebanyak 16 orang (53,3%), kriteria Sedang sebanyak 12 orang (40%), dan kriteria buruk sebanyak 2 orang (6,7%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui mata yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya

pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoadmodjo, 2010).

Menurut Notoadmodjo (2005) , upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Menurut Warnaya (2016), penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. (Riyanti, 2005)

Untuk memperlancar pelaksanaan penyuluhan diperlukan media atau stimulus guna membantu penyuluhan. Salah satu media atau stimulus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Seni Montase.

2. Tingkat Pengetahuan Siswa/i tentang Menyikat Gigi Sesudah diberi Penyuluhan dengan Media Seni Montase pada siswa/i Kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan

Berdasarkan pada tabel 4.2 diperoleh data tingkat pengetahuan Siswa/i Kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan sesudah diberi Penyuluhan dengan Media Seni Montase yaitu kriteria baik sebanyak 25 orang (83,3%), kriteria Sedang sebanyak

5 orang (16,7%), dan tidak terdapat kriteria buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa/i memiliki pengetahuan baik, hal ini disebabkan karena siswa/i telah mendapat penyuluhan dengan media seni montase dan pada saat diberikan penyuluhan siswa/i mengikuti dengan baik. Hal ini juga membenarkan pendapat yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2005), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah perhatian. Perhatian siswa yang lebih terhadap suatu materi, akan menambah pemahaman terhadap materi tersebut, sebaliknya perhatian yang kurang terhadap suatu materi, akan mengakibatkan pemahaman terhadap suatu materi kurang.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Peran sekolah sangat diperlukan dalam proses menciptakan kebiasaan menyikat gigi pada anak. Usia sekolah dasar merupakan Usia yang sangat ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi (Riyanti.dkk, 2012).

Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan. Oleh karena itu, anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri.

Seni Montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menurut, Suyanto (2011), Karakteristik pengembangan motorik halus anak ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menggantung, menulis, melipat dan menggambar. Seni Montase sangat menarik dan menyenangkan bagi anak karena anak menyukai gambar yang bervariasi dan kegiatan menggantung serta menempel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya gambaran tingkat pengetahuan siswa/i tentang menyikat gigi dengan dalam hal ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan sebesar 30%. Hal itu di juga didukung oleh Ibrahim, et.al, 2003 :1-2, menyatakan bahwa pengetahuan dikatakan meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Menurut Gunawan (2007), dari beberapa penelitian yang telah dilakukan didapat bahwa suatu informasi dapat diserap sebesar 90% dari apa yang didengar, dilihat, didiskusikan dan dilakukan. Menurut Yulianto (2017), bahwa seni dapat melatih motorik halus anak, mengenalkan warna dan imajinasi , mengembangkan kreatifitas dan mengingat kembali materi penyuluhan yang telah diberikan dengan kegiatan LGTC (Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritaka kembali).

Simpulan

Dari hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa/i kelas III tentang menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan dengan media seni montase kriteria baik sebanyak 16 orang (53,3%), kriteria Sedang sebanyak 12 orang (40%), dan kriteria buruk sebanyak 2 orang (6,7%).
2. Pengetahuan siswa/i kelas III tentang menyikat gigi setelah diberi penyuluhan dengan media seni montase kriteria baik sebanyak 25 orang (83,3%), kriteria Sedang sebanyak 5 orang (16,7%), dan tidak terdapat kriteria buruk
3. Penyuluhan dengan media seni montase dapat merubah pengetahuan Siswa/i Kelas III Di SDN 067247 Kecamatan Medan Tuntungan dengan melakukan kegiatan LGTC (Lihat, Gunting, Tempel, dan

Ceritakan kembali) tentang pengetahuan menyikat gigi.

Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menyelenggarakan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) guna lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i, sehingga tingkat pengetahuan siswa/i lebih baik.
2. Diharapkan kepada siswa/i untuk menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar dalam kehidupan sesuai anjuran peneliti. menggosok gigi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Astrid, dan Rachmad. 2016. *Kesehatan Gigi & Mulut* : Cv Andi Offset
- Ayusari, Novidewi. 2017. *Keterampilan Montase*. Yogyakarta : Indopublika
- Dian, Efendi, Sari. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass Dengan Keterampilan Dan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak MI AT-Taufiq Kelas V: Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo Surabaya.
- Dian. Penyuluhan Kesehatan. Universitas Sumatera Utara. [https://www.academia.edu/7058024/](https://www.academia.edu/7058024/Penyuluhan_kesehatan)Penyuluhan kesehatan
- Muharrar, S dan Verayanti, S. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Semarang: Esensi Erlangga Group
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- P Hendria, 2018. Kebersihan Gigi dan Mulut
<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/661/3/3.%20BAB%20II.pdf>
- Ramadhan, Ardyan Gilang. 2010. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta Selatan : Bukune
- Riyanti, dkk. 2012. *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Jurnal kedokteran gigi anak. Bandung (Serial Online) 2005. Diunduh pada tanggal 30 Juni 2018. Available from : URL :<http://reasources.unpad.ac.id/unpad-content-uploads-publikasidosen.pdf>
- Santoso, Sutomo, Prakoso. 2016. Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada anak Sekolah Dasar. Jurnal Kesehatan Gigi Vol. 03 NO. 2, hal 53-57.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta : CV. Alfa Beta.
- Sumanto. 2005. *Model Pengembangan Kreativitas seni rupa Anak Usia TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina,Memelihara,dan Menggunakan Bahasa Indonesia*

Secara Baik dan Benar.
Yogyakarta : Ardana Media.

Undang-Undang RI, Nomor 36 Tahun
2009 Tentang Kesehatan.

Yulianto, Dema. 2017. *Meningkatkan
Kemampuan Motorik Halus Melalui
Kegiatan Montase pada anak Kelompok
B RA AL-Hidayah Nanggung
Kecamatan Prambon Kabupaten
Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016.*
Jurnal PINUS Vol. 2 No. 2 hal 118-123.
Diunduh pada tanggal 1 april 2018.

<https://www.academia.edu/12341690/D>

EFINISI PENYULUHAN

diakses pada tanggal 02 Januari
2020

<https://adalah.co.id/montase/diakses>

pada tanggal 02 Januari 2020

<http://ruriza.blogspot.com/2015/07/kese>

hatan-gigi.html diakses pada
tanggal 04 Januari 2020

<http://www.cosmogirl.co.id/artikel/read/>

9720/Cara-Tepat-Merawat-

Sikat-Gigi diakses pada tanggal

04 Januari 2020

